

## Pengaruh Kecepatan Inovasi dan Penciptaan Pengetahuan terhadap Daya Saing UMKM

Dimas Bagus Yulian Putra Syahgita<sup>a)</sup>, Siti Nursyamsiah

*Department of Management, Faculty of Business and Economics  
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta  
Indonesia*

<sup>a)</sup>Corresponding author: [15311408@students.uii.ac.id](mailto:15311408@students.uii.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelidiki peran dari penciptaan pengetahuan sebagai mediasi antara kecepatan inovasi serta daya saing usaha mikro kecil serta menengah. Penciptaan pengetahuan yang berbasis kompetensi serta pasar umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan batasan serta memperlebar jarak bagi pelaku usaha yang baru menggunakan bisnis yang sejenis dan mencoba untuk masuk kepasar. Objek penelitian ini adalah UMKM yang ada wilayah di Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diambil terdiri dari pemilik usaha UMKM, manajer/pengelola usaha dan staff operasional yang berjumlah 110. menggunakan pengumpulan data kuesioner, serta pengolahan data dilakukan menggunakan analisis PLS-SEM memakai perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM dan penciptaan pengetahuan menjadi variable mediasi berpengaruh positif antara kecepatan inovasi serta daya saing UMKM di Yogyakarta.

**Kata Kunci:** kecepatan inovasi, penciptaan pengetahuan, daya saing UMKM

### PENDAHULUAN

Semakin kuatnya persaingan di era globalisasi saat ini membuat semua pelaku usaha di haruskan untuk bisa beradaptasi dengan tuntutan global. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dan inovasi saat ini telah menjadi fenomena yang menarik dan memberikan pengaruh pada kinerja bisnis dalam skala global, khususnya di Indonesia. Situasi ini memaksa pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat melakukan kompetisi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2008). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar meliputi bertambahnya lowongan pekerjaan dan



penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM yang semakin meningkat menyebabkan para pelaku usaha harus melakukan inovasi dan memiliki daya saing yang tinggi agar dapat bersaing dengan pesaing agar dapat bertahan dipasar. Namun, daya saing dan produktivitas UMKM di Indonesia masih rendah, Hal ini diungkapkan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Teten Masduki bahwa UMKM di Indonesia masih relatif rendah sehingga menjadi permasalahan dalam perkembangan UKMM di Indonesia. Selain itu, salah satu faktor dari penyebab rendahnya daya saing UMKM di Indonesia adalah rendahnya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Yufra M. *et al.*, 2017).

Menurut Kothandaraman dan Wilson (2001), salah satu kunci sukses perusahaan dalam persaingan bisnis adalah memiliki dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang terletak pada kemampuan perusahaan untuk membedakan diri dengan pesaingnya dan kemampuan produksi dengan biaya yang lebih rendah. Penciptaan pengetahuan dianggap sebagai salah satu aset utama organisasi inovatif, dan organisasi inovatif disiapkan oleh penciptaan pengetahuan. Tampaknya inovasi dan penciptaan pengetahuan didefinisikan dengan sendirinya. Nonaka *et al.* (1995) dalam studi mereka tentang penciptaan pengetahuan, serta studi sebelumnya dari Bell (1976) dan Drucker (1969), sangat terfokus pada produksi pengetahuan baru dalam perspektif ekonomi pengetahuan. Masyarakat pengetahuan adalah perubahan struktural jangka panjang dalam perekonomian, dan produksi, penyebaran, dan penggunaan pengetahuan akan memainkan peran penting sebagai sumber penciptaan dan eksploitasi kekayaan.

Daya saing perusahaan adalah kemampuan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang dalam situasi kompetitif. Empat faktor prioritas kapabilitas yang harus dioperasikan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah biaya, kualitas, waktu dan fleksibilitas (Krajewski dan Ritzman, 2002). Fenomena munculnya pengetahuan seperti itu tidak dipelajari; bahkan menurut Senge (1990), sistem sebagai faktor kunci antara rasionalitas dan intuisi tidak berfokus pada penciptaan pengetahuan sebagai suatu proses. Ini juga yang menjadi motif Nonaka dan Takeuchi untuk gagasan proses penciptaan pengetahuan, sangat bergantung pada Polanyi (2017) bekerja berdasarkan pengetahuan pribadi. Organisasi pembelajaran yang berbeda adalah organisasi yang menciptakan. Fokus di sini adalah pada penciptaan pengetahuan sebagai proses, faktor yang hilang dalam teori tentang organisasi pembelajaran. Proses ini dijelaskan dalam satu dimensi: eksplisit (atau kodefied) pengetahuan menjadi pengetahuan implisit (atau pengetahuan tacit) dan empat proses (sosialisasi, eksternalisasi, internalisasi, dan kombinasi).

Pembelajaran organisasi akan menjadi kondisi yang diperlukan untuk menciptakan pengetahuan, dan semua proses penciptaan pengetahuan, inovasi dan transformasi informasi (belajar untuk belajar) dapat digambarkan sebagai proses siklus dan peluncuran. Meskipun mungkin terlihat seperti proses internal sepenuhnya, dampak dari dunia luar jelas. Pengetahuan baru akan di induksi langsung dan tidak langsung dari luar ke dalam proses penciptaan pengetahuan dan inovasi. Meskipun telah terdapat penelitian tentang pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing bisnis, namun jumlahnya sangat terbatas. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kecepatan inovasi dan penciptaan pengetahuan terhadap daya saing UMKM”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kecepatan inovasi terhadap keunggulan bersaing UMKM; (2) untuk mengetahui pengaruh kecepatan inovasi terhadap penciptaan pengetahuan; (3) untuk mengetahui pengaruh penciptaan pengetahuan terhadap daya saing UMKM; (4) untuk mengetahui pengaruh mediasi penciptaan pengetahuan antara kecepatan inovasi dan daya saing UMKM.

---

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Inovasi

Inovasi dalam bisnis sangatlah penting karena faktor perkembangan ekonomi yang terus bergerak cepat. Tidak sedikit usaha yang harus gulung tikar karena tidak dapat beradaptasi dan tidak berinovasi dalam mengembangkan usaha mereka. Molina-Morales, García-Villaverde dan Parra-Requena (2014) juga menyarankan bahwa perusahaan bisnis yang memiliki kemampuan inovatif dapat menghadapi lingkungan global yang lebih kompetitif dan mereka akan dapat mencapai kinerja dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Selain itu Menurut Thompson dalam Hurley dan Hult (1998) mendefinisikan bahwa inovasi secara klasik yaitu merupakan konsep yang luas antara lain adalah implementasi dari ide-ide baru, produk ataupun proses.

### Kecepatan Inovasi

Kecepatan inovasi menciptakan respon yang cepat pada lingkungan dengan memperkenalkan produk baru dalam waktu yang lebih singkat dan biaya yang rendah, dan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Tidd dan Bessant, 2021). Kecepatan inovasi adalah waktu yang dibutuhkan seorang penemu untuk membawa nilai ekonomi pada inovasi antara ide inovasi yang ditemukannya dan waktu memasuki pasar (Kessler dan Chakrabarti, 1996). Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

*H<sub>1</sub>: Kecepatan Inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM.*

### Penciptaan Pengetahuan

*Knowledge* adalah proses manusia yang dinamis dimana ada pembenaran kepercayaan pribadi terhadap kebenaran (Nonaka *et al.*, 1995). *Knowledge creation* (penciptaan pengetahuan) adalah suatu proses dalam menciptakan suatu pengetahuan melalui siklus tertentu disertai dengan media dan adanya transfer pengetahuan kepada orang lain (Nonaka dan Toyama, 2003). Dengan demikian perusahaan yang ada berinovasi dan diikuti dengan peningkatan kompetensi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi memediasi inovasi yang diterapkan dan daya saing UKM. Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H<sub>2</sub>: Kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap penciptaan pengetahuan.*

### Daya Saing

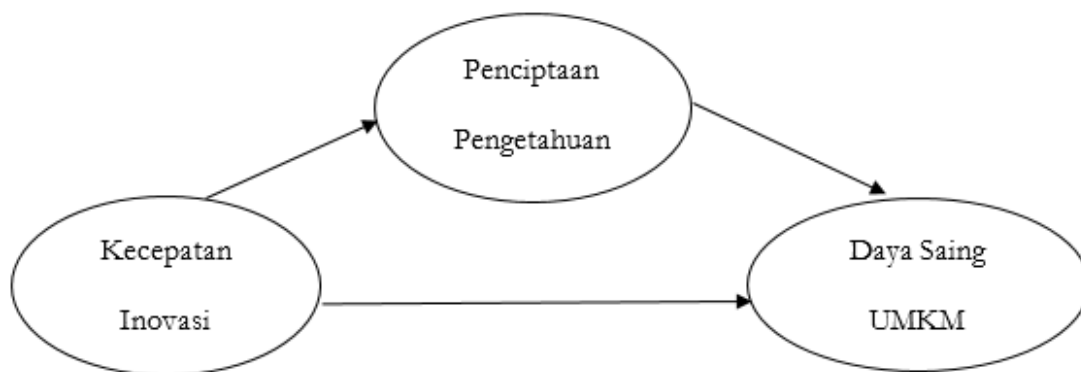
Daya saing berasal dari kata latin yang berarti partisipasi dalam persaingan usaha untuk memperebutkan pasar. Teori Porter (1985) mendefinisikan daya saing sebagai penerapan strategi penciptaan nilai oleh perusahaan, yang tidak dilaksanakan oleh pesaing pada saat yang sama dan tidak dapat dengan mudah ditiru (Setyawan Agus *et al.*, 2015). Daya saing diukur melalui produktivitas dan profitabilitas (Ambastha dan Momaya, 2004). Maka, daya saing UMKM dapat ditingkatkan melalui kecepatan inovasi dan peningkatan penciptaan pengetahuan dan kecepatan inovasi secara lebih khususnya sebagai kemampuan perusahaan untuk meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk dan proses baru dibandingkan dengan pesaingnya. Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H<sub>3</sub>: Penciptaan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Daya Saing*

### Pengaruh Penciptaan Pengetahuan sebagai Variabel mediasi antara Kecepatan Inovasi terhadap Daya Saing UMKM

Sesuai dengan penelitian Taneo *et al.* (2020) menemukan dampak positif dari penciptaan pengetahuan sebagai mediasi antara kecepatan inovasi dan daya saing UMKM. Penciptaan pengetahuan sebagai mediasi antara kecepatan inovasi dan daya saing UMKM terbukti diterima. Penciptaan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagi pengetahuan dan belajar (Merx-Chermin dan Nijhof, 2005). Maka dari itu, kecepatan inovasi yang didukung oleh Penciptaan Pengetahuan mampu menciptakan atau mempertahankan daya saing UMKM. Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>:** *Penciptaan pengetahuan berpengaruh positif sebagai mediasi antara kecepatan inovasi dan daya saing UMKM.*



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 110 *stakeholder* yang memiliki peran penting pada UMKM di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, untuk mengukur persepsi responden menggunakan skala *likert* (1 = “sangat tidak setuju” hingga 5 = “sangat setuju”). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan pendekatan PLS-SEM.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Variabel Demografi	N	Persentase
<i>Jumlah Karyawan</i>		
< 10 Orang	100	90,90%
10 – 30 orang	9	8,20%
>30 orang	1	0,90%
<i>Lama Usaha</i>		
6-12 Bulan	25	22,70%
>1-2 Tahun	54	49,10%
>2-3 Tahun	21	19,10%
>3-5 Tahun	5	4,50%

Variabel Demografi	N	Persentase
>5 Tahun	5	4,50%
<i>Omzet Per Tahun</i>		
<300 Juta Rupiah	99	90,00%
300 Juta-2.5 Milyar Rupiah	11	10,00%
<i>Jabatan Responden</i>		
Manajer/Pengelola Usaha	5	4,50%
Pemilik Usaha	97	88,20%
Staff Operasional	8	7,30%

Sumber: Olah data (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kategori jumlah karyawan responden didominasi oleh <10 tahun dengan jumlah 100 responden. Pada kategori usia usaha didominasi oleh usia >1-2 tahun dengan jumlah 54 responden. Dilihat dari omzetnya didominasi oleh <300 Juta Rupiah yang berjumlah 99. Menurut jabatan didominasi oleh pemilik usaha yang berjumlah 97 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 merangkum hasil evaluasi model pengukuran menggunakan *convergent validity* untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel laten. Seluruh item memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut valid dalam mengukur variabel yang dibentuk (Sarstedt, Ringle dan Hair, 2017). Semua item variabel memiliki hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 maka penelitian disebut reliabel dan mampu menjelaskan lebih dari setengah indikator yang dipunyai. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang baik (Sarstedt, Ringle dan Hair, 2017). Nilai AVE pada seluruh variabel lebih dari 0,5 yang berarti bahwa mampu menjelaskan lebih dari setengah dari indikator yang dimiliki (Sarstedt, Ringle dan Hair, 2017).

**Tabel 2.** Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	$\sqrt{\text{AVE}}$	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kecepatan Inovasi	X1.1	0,796	0,615	0,874	0,847
	X1.2	0,797			
	X1.3	0,823			
Penciptaan Pengetahuan	Z2.1	0,883	0,649	0,730	0,907
	Z2.2	0,796			
	Z2.3	0,847			
	Z2.4	0,843			
Daya Saing UMKM	Y1.1	0,798	0,710	0,863	0,905
	Y1.2	0,710			
	Y1.3	0,773			

Variabel	Indikator	Loading Factor	$\sqrt{\text{AVE}}$	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
	Y1.4	0,827			
	Y1.5	0,834			
	Y1.6	0,756			

Sumber: Olah data (2022)

Untuk menguji pengaruh antar variabel laten, perlu dilakukan uji hipotesis dengan prosedur *bootstrapping*. Prosedur ini menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling*. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, pada tabel uji *bootstrapping*, dapat dilihat dari nilai T Statistik dan *P value* tiap variabel. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji *bootstrapping* ini, nilai dari *T statistics* > 1,96, dengan  $H_0$  akan diterima jika *P value* < 0,05, dan  $H_0$  akan ditolak jika *P value* > 0,05 (taraf signifikansi 5%). Untuk mengoreksi estimasi *standar error* PLS, Ghazali dan Latan (2015) menyarankan *number of bootstrap sub sample* cukup 200 – 1000.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic ( O/SDEV )	P-Value
Kecepatan Inovasi -> Daya Saing UMKM	0,427	0,422	0,080	5,307	0,000
Kecepatan Inovasi -> Penciptaan Pengetahuan	0,734	0,740	0,046	15,828	0,000
Penciptaan Pengetahuan -> Daya Saing UMKM	0,493	0,498	0,082	6,008	0,000
Kecepatan Inovasi -> Penciptaan Pengetahuan -> Daya Saing UMKM	0,362	0,369	0,066	5,497	0,000

Sumber: Olah data (2022)

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMKM secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,427 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 5,307. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 5,307 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM secara langsung. Hasil pengujian hipotesis kedua yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,734 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 15,828. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 15,828 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,734 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 15,828. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan



nilai t-statistik sebesar 15,828 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh penciptaan pengetahuan terhadap daya saing UMKM secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,493 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 6,008. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 6,008 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penciptaan pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMKM dimediasi melalui penciptaan pengetahuan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,362 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 5,497. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 5,497 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dimediasi melalui penciptaan pengetahuan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing umkm dimediasi melalui penciptaan pengetahuan diterima.

Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima, hasil tersebut juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian (Putri, 2020). Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, hasil tersebut membuktikan usulan (Sukmawati *et al.*, 2008), yang menemukan bahwa kecepatan inovasi berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menciptakan pengetahuan baru. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima, hasil tersebut membuktikan usulan (Panji Kusumah, 2022), yang menemukan bahwa penciptaan pengetahuan berpengaruh terhadap daya saing. Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima, hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Hutahayan dan Yufra (2019) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa penciptaan pengetahuan memediasi hubungan antara kecepatan inovasi dengan daya saing perusahaan.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 110 responden yang memenuhi syarat dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner, dengan sebagian besar UMKM memiliki bidang usaha pada kuliner. Dengan demikian belum menggambarkan kondisi pada keragaman bidang usaha dari UMKM di Yogyakarta secara meluas.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner secara online melalui bantuan Google Form pada UMKM di Yogyakarta yang sifatnya satu arah, hal ini memungkinkan adanya responden yang mengalami kesulitan pada saat pengisian kuesioner dan tidak dapat bertanya langsung pada peneliti.

## IMPLIKASI MANAJERIAL

Perusahaan UMKM di Yogyakarta harus melakukan kecepatan inovasi dalam meminimalisir waktu yang dibutuhkan dalam mengembangkan suatu produk dan proses baru untuk mendorong terciptanya daya saing yang kuat bagi perusahaan UMKM terhadap para pesaingnya.

Perusahaan UMKM di Yogyakarta harus menerapkan penciptaan pengetahuan yang berkaitan dengan mengganti produk yang lebih berkualitas dan proses produksinya yang lebih efisien. Perusahaan UMKM di Yogyakarta harus menerapkan penciptaan pengetahuan karena dengan adanya kemampuan yang baik dari UMKM dalam menciptakan produk baru

yang lebih baik guna mengganti produk yang lama mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Perusahaan UMKM yang ada di Yogyakarta hendaknya juga melakukan kecepatan inovasi seperti memunculkan ide untuk terciptanya inovasi dan merealisasikan hasilnya kepasar lebih cepat akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, maka dari itu dengan adanya penciptaan pengetahuan yang memediasi akan memberikan pengaruh lebih besar pada hubungan antara kecepatan inovasi terhadap daya saing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMKM secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,427 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 5,307. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 5,307 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,734 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 15,828. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 15,828 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penciptaan pengetahuan secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh penciptaan pengetahuan terhadap daya saing UMKM secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,493 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 6,008. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 6,008 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penciptaan pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMKM dimediasi melalui penciptaan pengetahuan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,362 nilai *p-values* sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 5,497. Nilai *p-values* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 5,497 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dimediasi melalui penciptaan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambastha, A. dan Momaya, K. (2004) "Competitiveness of Firms : Review of theory , frameworks and models," *Singapore Management Review*, 26(1), hal. 45–61. Tersedia pada: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2146487](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2146487).
- Bell, R.T. (1976) *Sociolinguistics: Goals, Approaches, and Problems*. London: B. T. Batsford (A Batsford book). Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=2bBhAAAAMAAJ>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia (2008) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Indonesia: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Presiden



- Republik Indonesia. Tersedia pada: [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf).
- Drucker, P.F. (1969) *The Age of Discontinuity: Guidelines to Our Changing Society*. New York: Harper and Row.
- Ghozali, I. dan Latan, H. (2015) *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. 2 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurley, R.F. dan Hult, G.T.M. (1998) "Innovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Integration and Empirical Examination," *Journal of Marketing*, 62(3), hal. 42–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/1251742>.
- Hutahayan, B. dan Yufra, S. (2019) "Innovation speed and competitiveness of food small and medium-sized enterprises (SME) in Malang, Indonesia," *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(5), hal. 1152–1173. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2017-0071>.
- Kessler, E.H. dan Chakrabarti, A.K. (1996) "Innovation Speed: A Conceptual Model of Context, Antecedents, and Outcomes," *The Academy of Management Review*, 21(4), hal. 1143–1191. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/259167>.
- Kothandaraman, P. dan Wilson, D.T. (2001) "The Future of Competition: Value-Creating Networks," *Industrial Marketing Management*, 30(4), hal. 379–389. Tersedia pada: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(00\)00152-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501(00)00152-8).
- Krajewski, L.J. dan Ritzman, L.P. (2002) *Operations Management : Strategy and Analysis*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Merx- Chermin, M. dan Nijhof, W.J. (2005) "Factors influencing knowledge creation and innovation in an organisation," *Journal of European Industrial Training*, 29(2), hal. 135–147. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/03090590510585091>.
- Molina-Morales, F.X., García-Villaverde, P.M. dan Parra-Requena, G. (2014) "Geographical and cognitive proximity effects on innovation performance in SMEs: a way through knowledge acquisition," *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(2), hal. 231–251. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s11365-011-0214-z>.
- Nonaka, I. et al. (1995) *The Knowledge-creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press (Everyman's library). Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=B-qxrPaU1-MC>.
- Nonaka, I. dan Toyama, R. (2003) "The knowledge-creating theory revisited: knowledge creation as a synthesizing process," *Knowledge Management Research & Practice*, 1(1), hal. 2–10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1057/palgrave.kmrp.8500001>.
- Polanyi, M. (2017) *Society, Economics, and Philosophy Selected Papers*. Diedit oleh R.T. Allen. New York: Routledge Taylor & Francis Group. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4324/9781315129938>.
- Porter, M.E. (1985) *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=9C-5AAAAIAAJ>.

- Putri, A.I. (2020) *Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Daya Saing dengan Creative Destruction sebagai Mediator pada UMKM Pengolahan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tersedia pada: <http://e-journal.uajy.ac.id/22964/1/1603225551.pdf>.
- Sarstedt, M., Ringle, C.M. dan Hair, J.F. (2017) "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in C. Homburg, M. Klarmann, dan A. Vomberg (ed.) *Handbook of Market Research*. Cham: Springer International Publishing, hal. 1–40. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1).
- Senge, P.M. (1990) *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday Currency (A Currency book). Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=bVZqAAAAMAAJ>.
- Setyawan Agus, A. *et al.* (2015) "An Assessment of SME Competitiveness in Indonesia," *Journal of Competitiveness*, 7(2), hal. 60–74. Tersedia pada: <https://doi.org/10.7441/joc.2015.02.04>.
- Sukmawati, A. *et al.* (2008) "Pembentukan Model Penciptaan Pengetahuan (Knowledge Creation) dalam Mendorong Inovasi pada Koperasi Susu di Indonesia: Suatu Studi Konfirmatori," *Media Peternakan*, 31(3), hal. 212–224. Tersedia pada: [http://fapet.ipb.ac.id/medpet/2008/des08/sukmawati et al.pdf](http://fapet.ipb.ac.id/medpet/2008/des08/sukmawati%20et%20al.pdf).
- Taneo, S.Y.M. *et al.* (2020) "Creative destruction and knowledge creation as the mediation between innovation speed and competitiveness of food small and medium-sized enterprises in Malang, Indonesia," *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 30(2), hal. 195–218. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/CR-12-2017-0090>.
- Tidd, J. dan Bessant, J. (2021) *Managing Innovation Integrating Technological, Market and Organizational Change*. John Wiley & Sons, Inc.
- Yufra M., T.S. *et al.* (2017) "the Roles of Local Government in Moderating the Correlation Between Innovation Speed and and the Competitiveness of Food Small and Medium-Sized Enterprises (Smes) in Malang, Indonesia," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 62(2), hal. 42–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-02.06>.